



Penguatan fondasi keterampilan berbicara bahasa Inggris dasar siswa SMP melalui pemanfaatan buku EXIST

Yustika Nur Fajriah*, Ma'rifah Nur Pratiwi, Rafsya Rachmani, Winda Grizela, Zamtrio Purbo, Rijal Hengki Adil Al-awwal, Muhammad Zanuar Irsyad

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

**email Koresponden Penulis: yustikanurfajriah@institutpendidikan.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-13

Diterima: 2025-05-28

Diterbitkan: 2025-06-14



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Kemampuan berbicara bahasa Inggris masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan, khususnya di daerah dengan banyak keterbatasan sumber daya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terkait pemahaman dan penyampaian instruksi sederhana berbahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan di salah satu SMP negeri di Kabupaten Garut, melibatkan 51 siswa kelas IX. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, validasi instrumen pre-test dan post-test, validasi media (buku EXIST berbasis multimodal dan konseptual), serta demonstrasi penggunaan buku tersebut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan menyampaikan instruksi sederhana berbahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Hal ini didukung oleh nilai $p=0.000039$, yang mengindikasikan efektivitas intervensi. Pemanfaatan buku EXIST berbasis multimodal dan konseptual secara efektif mendukung penguatan fondasi keterampilan berbicara berbahasa Inggris di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Temuan ini mengimplikasikan potensi besar buku EXIST sebagai model pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk direplikasi atau diadopsi di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, berkontribusi pada pemerataan kualitas pendidikan bahasa Inggris.

Kata Kunci: EXIST; lingua franca; media kontekstual; multimodalitas

Cara mensitasi artikel:

Fajriah, Y. N., Pratiwi, M. N., Rachmani, R., Grizela, W., Purbo, Z., Al-awwal, R. H. A., & Irsyad, M. Z. (2025). Penguatan fondasi keterampilan berbicara bahasa Inggris dasar siswa SMP melalui pemanfaatan buku EXIST. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 512-524. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23606>

PENDAHULUAN

Sejak memasuki abad ke-21, bahasa Inggris semakin mengukuhkan perannya sebagai alat komunikasi internasional yang dominan. Dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, teknologi, hingga ekonomi *global*, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan esensial yang menunjang partisipasi aktif individu dalam interaksi lintas negara. Perubahan ini menuntut pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak lagi terbatas pada aspek struktural,

melainkan lebih berfokus pada kompetensi komunikasi yang efektif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata (Fang, 2017).

Di Indonesia, orientasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai keterampilan hidup mendapat perhatian serius, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Transisi ini menandai pentingnya penguasaan kemampuan bahasa Inggris praktis sejak dini, yang tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi global dan menjalin komunikasi lintas budaya (Emilia et al., 2025; Putri & Santoso, 2024). Dalam konteks ini, keterampilan memahami dan memberikan instruksi sederhana merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan memahami dan menyampaikan instruksi sederhana tidak hanya penting dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang semakin terpapar pada informasi dan interaksi berbasis bahasa Inggris. Kemampuan ini menjadi bekal dasar dalam menjawab tantangan globalisasi yang menuntut kecakapan berbahasa yang fungsional dan kontekstual (Darma & Widiastuty, 2023). Oleh karena itu, intervensi pedagogis yang terarah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menguasai aspek ini secara lebih baik.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa di tingkat pendidikan menengah di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam menguasai keterampilan dasar berbahasa Inggris. Faktor-faktor seperti rendahnya motivasi belajar (Astuti et al., 2022; Muslim et al., 2020; Suryani, 2023), metode pembelajaran yang tidak efektif (Isadaud et al., 2022; Marcellino, 2015), serta terbatasnya sumber belajar (Huda et al., 2023; Meisani, 2021; Purwanti et al., 2020) merupakan penyebab utama dari lemahnya kompetensi siswa dalam aspek ini. Kendala tersebut diperparah oleh keterbatasan perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa (Ikhsan et al., 2023), serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan kondisi sarana prasarana sekolah yang kurang memadai (Husni & Saputri, 2023). Secara khusus, hasil pra-penelitian di wilayah seperti Garut mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan instruksi sederhana karena tidak tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Ketiadaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan komunikasi praktis menjadi hambatan utama dalam pemerolehan keterampilan ini (Fajriah et al., 2021).

Menanggapi urgensi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam aspek memahami dan memberikan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Program ini memfokuskan upaya intervensi pada penguatan keterampilan berbicara yang kontekstual dan bermakna (Dewantara et al., 2024), sebagai bagian dari pengembangan kompetensi komunikatif yang lebih luas. Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penggunaan buku saku *EXIST (Expressing English in Simple Terms – A Self Guide)* sebagai media pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan multimodal. Buku ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Keunikan buku ini terletak pada

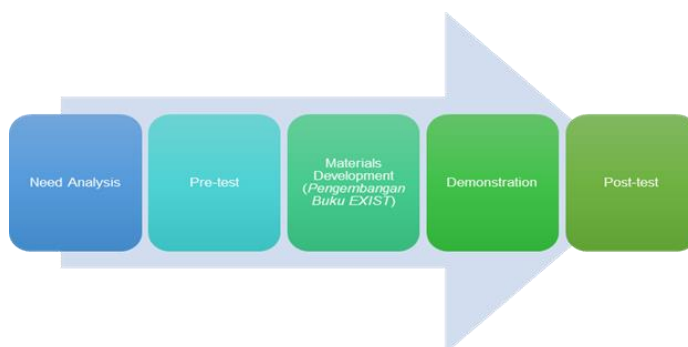
penggunaan berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, dan simbol yang saling mendukung pemahaman materi (Fajriah et al., 2021).

Pengembangan EXIST juga mengacu pada pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL), yang menekankan fungsi sosial bahasa dan penggunaannya dalam konteks tertentu (Alwasilah & Gunawan, 2023; Emilia et al., 2025). Dengan pendekatan ini, materi dalam buku tidak hanya disusun berdasarkan struktur linguistik, tetapi juga dirancang untuk mendukung praktik komunikasi nyata yang sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan mereka. Melalui integrasi multimodalitas dan pendekatan fungsional, EXIST diharapkan mampu membangun pemahaman siswa secara lebih bermakna dan aplikatif. Dengan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam konteks yang relevan, sehingga mampu mengatasi keterbatasan sumber belajar dan meningkatkan kompetensi komunikasi mereka secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menjawab tantangan keterbatasan bahan ajar di lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas, tetapi juga memperkuat gagasan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual, fungsional, dan multimodal dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi praktis siswa sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun secara sistematis ke dalam lima tahapan utama yang divisualisasikan pada Gambar 1. Model tersebut menggambarkan alur linier mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir yang sekaligus membentuk sebuah siklus pengembangan berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk saling melengkapi sehingga data yang dihasilkan pada satu tahap menjadi landasan bagi tahap berikutnya, memastikan relevansi, efektivitas, dan akuntabilitas seluruh proses intervensi.



Gambar 1. Visualisasi metode pengabdian kepada masyarakat

Tahap awal ini difokuskan pada penghimpunan informasi mengenai materi bahasa Inggris yang paling esensial dan kontekstual bagi siswa di sekolah dengan sumber daya terbatas. Sebanyak 60 siswa kelas IX dari satu SMP negeri di Garut,

lima guru bahasa Inggris—baik dari sekolah mitra maupun tiga sekolah lain dengan karakteristik serupa—dan satu pengawas pendidikan bahasa Inggris terlibat secara aktif. Keterlibatan multi-pemangku kepentingan ini memungkinkan triangulasi perspektif: siswa mewakili kebutuhan pengguna akhir, guru menyediakan perspektif pedagogis, sedangkan pengawas menawarkan pandangan kebijakan dan kualitas. Hasil analisis kebutuhan berfungsi sebagai fondasi konseptual bagi pengembangan konten buku EXIST, memastikan materi benar-benar menjawab kesenjangan pembelajaran yang teridentifikasi.

Setelah peta kebutuhan dipetakan, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami dan memberikan instruksi sederhana berbahasa Inggris. Instrumen pre-test terdiri atas 13 soal pilihan ganda dan dua soal isian pendek yang berfokus pada topik “Giving Instruction”. Struktur soal dirancang agar mencakup ranah kognitif pemahaman (understanding) dan penerapan (application), sesuai dengan taksonomi pembelajaran. Data kuantitatif yang diperoleh memberikan baseline objektif yang akan menjadi titik pembandingan untuk menilai efektivitas intervensi di tahap akhir.

Buku saku EXIST (Expressing English in Simple Terms: A Self Guide) dikembangkan dalam kerangka kerja berbasis multimodalitas dengan penekanan fungsional dan kontekstual. Dua belas subtopik dipilih dan dirangkaikan secara spiral agar kompleksitas bahasa meningkat bertahap. Validasi konten melibatkan dua dosen Pendidikan Bahasa Inggris yang ahli di bidang Teaching Methodology dan Systemic Functional Linguistics (SFL), satu pengawas, serta tiga guru yang sebelumnya ikut dalam analisis kebutuhan. Proses validasi ini memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, akurasi linguistik, dan keselarasan pedagogis. Setelah revisi berdasarkan umpan balik dari validator, buku dinyatakan siap untuk diimplementasikan di kelas.

Implementasi lapangan dilaksanakan selama dua pertemuan dengan melibatkan 51 siswa kelas IX sebagai responden inti. Enam mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)—yang turut menyusun buku—berperan sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran memadukan Experiential Learning dan Contextual Teaching, di mana proses modelling menjadi sentral. Siswa diajak mengamati contoh, berlatih secara terpandu, lalu mempraktikkan instruksi sederhana dalam situasi autentik. Pendekatan ini selaras dengan temuan Nurjaini & Nurjaini (2017), Nurlaelawati et al. (2020), dan (Fajriah et al., 2021) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta relevansi konteks untuk meningkatkan motivasi dan retensi belajar bahasa.

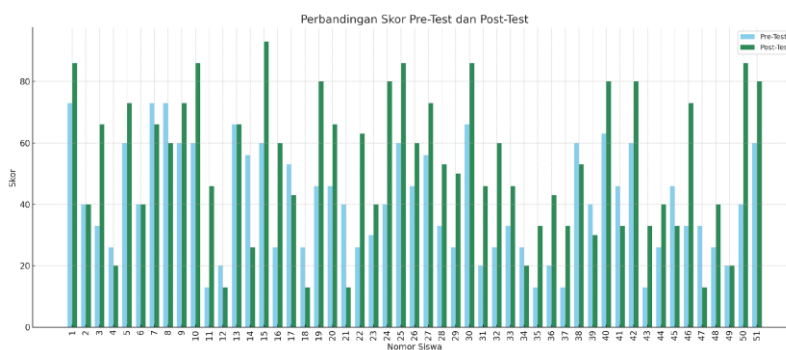
Tahap evaluasi akhir dilakukan melalui post-test yang mencakup materi setara dengan pre-test, baik dari sisi konten maupun tingkat kesukaran. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik komparatif; nilai-p berfungsi sebagai indikator signifikansi perbedaan. Analisis kuantitatif ini tidak hanya menguji hipotesis peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas buku EXIST sebagai intervensi berbasis kebutuhan.

Kelima tahapan di atas membentuk kerangka intervensi yang terpadu: analisis kebutuhan memastikan relevansi, *pre-test* memetakan kemampuan awal,

pengembangan buku EXIST menyediakan materi kontekstual, demonstrasi penerapan menghubungkan teori dengan praktik kelas, dan *post-test* memverifikasi capaian. Rangkaian kegiatan tersebut mempertegas bahwa desain PkM yang berbasis data, tervalidasi pakar, dan diujicobakan secara terstruktur mampu menghasilkan solusi pembelajaran yang efektif dan akuntabel—khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya di Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PkM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami '*Giving Instruction*' sebelum dan setelah menggunakan buku EXIST. Secara spesifik, hasil ini didapat dari data statistik sebagai berikut ini.

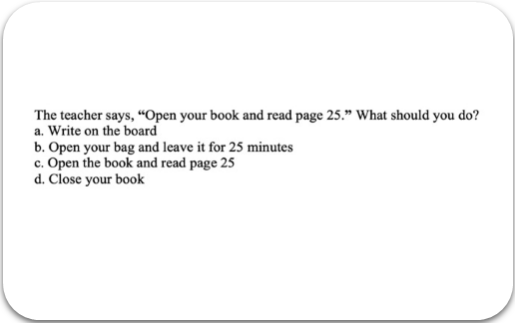


Gambar 2. Visualisasi hasil pre-test dan post-test

Analisis terhadap 51 pasangan data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang konsisten dan nyata pada hampir seluruh peserta yang mengikuti program. Rerata skor *pre-test* tercatat sebesar $M = 41,2$ dengan standar deviasi $SD = 17,5$, sedangkan rerata skor *post-test* mengalami peningkatan menjadi $M = 53,1$ dengan standar deviasi $SD = 16,3$. Selisih rerata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar $\Delta = 11,9$ ini diuji menggunakan teknik *paired-samples t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaannya secara statistik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dengan nilai $t(50) = 4,51$, dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Interval kepercayaan sebesar 95% berada pada rentang $[6,7; 17,1]$, yang semakin memperkuat bukti bahwa peningkatan rerata ini bukan disebabkan oleh variasi acak. Untuk mengukur kekuatan efek dari intervensi, digunakan analisis Cohen's d , yang berada pada angka 0,63, dan dikategorikan sebagai efek sedang (*medium effect size*), mengindikasikan adanya dampak pedagogis yang bermakna.

Lebih lanjut, dari segi distribusi peserta, tercatat bahwa 49 dari 51 siswa (96%) mengalami peningkatan skor, dua siswa mengalami stagnasi tanpa perubahan skor, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor pasca intervensi. Ini berarti bahwa dampak positif dari penggunaan buku EXIST tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, melainkan tersebar secara merata di hampir seluruh populasi sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

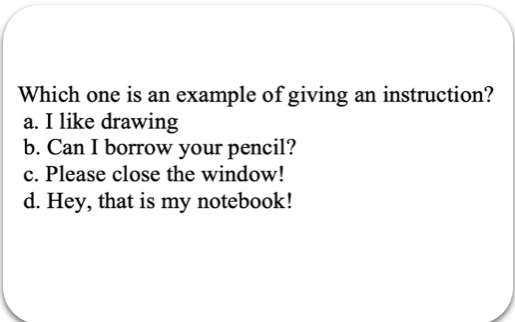
intervensi berbasis buku EXIST memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami instruksi berbahasa Inggris. Sebagai contoh, terdapat beberapa soal *pre-test* sederhana yang tidak dapat dijawab dengan tepat oleh siswa seperti pada gambar berikut:



The teacher says, "Open your book and read page 25." What should you do?
a. Write on the board
b. Open your bag and leave it for 25 minutes
c. Open the book and read page 25
d. Close your book

Gambar 3. Contoh soal *pre-test*

Pada Gambar 3, contoh soal *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 46% siswa yang mampu menjawab dengan tepat. Angka ini menegaskan bahwa meskipun soal ini dirancang dengan struktur kalimat yang secara permukaan terlihat lugas, seperti "*Open your book and page 25,*" pemahaman siswa masih jauh dari optimal. Kesulitan ini tidak disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengenali kosakata dasar. Analisis linguistik mengidentifikasi beberapa faktor yang secara definitif berkontribusi. Pertama, pengenalan verba imperatif belum sepenuhnya terinternalisasi. Siswa kesulitan membedakan bentuk dasar verba imperatif dari bentuk verba lain dalam konteks instruksi, yang merupakan fondasi pemahaman instruksi. Kedua, keterbatasan memori kerja (*working memory*) siswa berperan penting. Meskipun kalimatnya pendek, siswa dengan kapasitas memori kerja yang terbatas kesulitan memproses seluruh elemen instruksi secara simultan, mengakibatkan kegagalan dalam memahami makna keseluruhan. Terakhir, perbedaan tipologi bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa ibu siswa, khususnya mengenai struktur subjek implisit dalam kalimat imperatif, secara langsung menyebabkan transfer negatif atau kesulitan dalam memahami konvensi sintaksis yang berbeda. Contoh lainnya ada pada soal di bawah ini.



Which one is an example of giving an instruction?
a. I like drawing
b. Can I borrow your pencil?
c. Please close the window!
d. Hey, that is my notebook!

Gambar 4. Contoh soal *pre-test*

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal di atas, diketahui bahwa hanya 48% siswa yang mampu memilih jawaban C dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar *giving instruction* dalam bahasa Inggris. Rendahnya persentase pemahaman ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengenali bentuk bentuk kalimat instruksi sederhana maupun konteks penggunaannya secara tepat. Analisis terhadap soal ini mengungkap beberapa faktor linguistik dan pragmatik yang secara langsung berkontribusi terhadap rendahnya persentase jawaban benar. Salah satunya Aspek pragmatik dan konteks situasional. Ketika instruksi disajikan dalam konteks yang tidak dikenali siswa atau memerlukan inferensi pragmatik, mereka secara langsung kesulitan menghubungkan bahasa dengan tindakan yang dimaksud. Misalnya, instruksi tentang "menggunakan perangkat tertentu" terbukti sulit dipahami jika siswa tidak memiliki pengalaman kontekstual dengan perangkat tersebut. Selain itu, distraktor yang efektif secara linguistik dalam pilihan jawaban yang salah secara sengaja dirancang untuk menyerupai jawaban yang benar, dengan kemiripan leksikal atau sintaksis, sehingga secara efektif mengelabui siswa yang memiliki pemahaman parsial. Adapun pelaksanaan *pre-test* tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Pelaksanaan *Pre-test* dengan materi '*Giving Instruction*'

Berbeda halnya dengan hasil *pre-test*, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mereka mempelajari materi '*instruction*' menggunakan buku EXIST. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan t-hitung sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil perhitungan Uji T	
t-hitung	p-value
4,51	0,000039

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman pada materi setelah menggunakan buku EXIST dengan *p value* < 0.05. Peningkatan ini terlihat pada jawaban-jawaban yang nampak pada hasil *post-test* seperti contoh berikut ini.

You see this step: "Cut the paper!" What do you need?

- a. Spoon
- b. Glue
- c. Scissors
- d. Book

Gambar 6. Contoh soal post-test

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi *Giving Instruction* setelah menggunakan buku saku EXIST, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Peningkatan ini tercermin dari kualitas jawaban siswa pada *post-test*, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7, di mana siswa tidak hanya mampu memahami instruksi dalam soal, tetapi juga menunjukkan ketepatan dalam merespon makna dan implikasi pragmatik dari perintah yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa buku EXIST berhasil memfasilitasi pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk kalimat instruksional yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teoritis yang menjadi dasar perancangan buku tersebut, yakni teori *Systemic Functional Linguistics* (SFL), *Communicative Language Teaching* (CLT), dan prinsip pembelajaran multimodal.

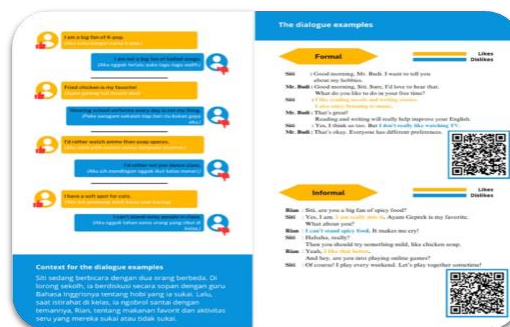
Dari perspektif SFL, bahasa dipahami sebagai alat untuk melakukan fungsi sosial, termasuk memberikan instruksi. Dalam konteks ini, *giving instruction* dikategorikan sebagai bagian dari fungsi interpersonal, di mana penutur bertujuan mempengaruhi tindakan mitra tutur. Buku EXIST mengintegrasikan elemen-elemen linguistik fungsional dengan menghadirkan ekspresi instruksional dalam bentuk formal dan informal yang disesuaikan dengan konteks sosial tertentu, selaras dengan prinsip register dalam SFL yang mencakup aspek *field*, *tenor*, dan *mode*. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan konteks penggunaannya secara lebih mendalam. Sementara itu, penerapan prinsip CLT dalam buku EXIST terlihat jelas melalui desain aktivitas yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara komunikatif, bukan sekadar latihan gramatikal. Siswa diajak untuk memahami dan memproduksi instruksi dalam situasi otentik, seperti memberi tahu teman cara menggunakan suatu alat atau menjelaskan prosedur kegiatan, yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi komunikatif, termasuk kompetensi pragmatik, yang menjadi fokus penting dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Selain itu, dimensi multimodalitas yang diintegrasikan ke dalam buku EXIST juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Materi ajar disusun dengan menggabungkan teks, gambar, simbol, dan audio untuk

membangun makna secara lebih holistik. Sesuai dengan pandangan Jewitt (2008) dan Kress (2010) tentang pembelajaran multimodal, penyajian informasi dalam berbagai bentuk semiotik ini membantu siswa mengakses dan memahami makna instruksi tidak hanya melalui saluran linguistik, tetapi juga melalui saluran visual dan auditif. Contohnya adalah penggunaan gambar yang menampilkan langkah-langkah instruksi disertai simbol arah dan narasi audio, yang secara efektif memperkuat keterkaitan antara bentuk, makna, dan fungsi ujaran.

Sistematika penyajian materi dalam buku EXIST dirancang secara bertahap dan kontekstual, di mana siswa diajak terlebih dahulu untuk mengenali topik melalui ilustrasi berupa percakapan atau monolog dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, yang berperan sebagai *modelling*. Tahap ini sangat penting dalam proses *scaffolding* karena membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal dan menjembatani pemahaman terhadap bentuk-bentuk bahasa baru. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada ekspresi kunci terkait instruksi, baik dalam bentuk formal maupun informal, yang kemudian dipraktikkan melalui latihan berbasis konteks. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar *what to say*, tetapi juga *how* dan *when to say it* secara tepat sesuai situasi.

Berikut merupakan contoh tampilan buku EXIST yang terdiri dari 12 *chapters* yang mana topik dari buku tersebut adalah topik komunikasi sederhana yang perlu dipahami siswa seperti *Asking Directions*, *Thanking Expression*, *Asking and Giving Opinions* yang berdasar pada hasil analisis kebutuhan serta capaian materi yang ada pada kurikulum bahasa Inggris di tingkat SMP.



Gambar 7. Contoh tampilan buku EXIST

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa buku tersebut mengakomodir unsur gambar/symbol, warna, *audio* serta moda tulisan sebagai bagian dari multimodalitas dalam penyampaian makna topik dan teks yang sedang dibahas (Fajriah et al., 2021). Tak hanya itu, ilustrasi yang disuguhkan melalui suatu cerita yang menunjukkan konteks penggunaan menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya menyajikan materi namun juga memperkuat unsur penggunaan serta pemaknaan topik yang sejalan dengan *konsep Contextual Teaching and Learning* (Darma & Widiastuty, 2023), serta konsep pengajaran berbasis SFL (Alwasilah & Gunawan, 2023; Emilia et al., 2025). Simpulan lainnya adalah buku EXIST menyuguhkan konsep gramatika menjadi sesuatu yang secara implisit

diajarkan ditunjukkan dengan *highlight* warna bukan melalui rumus-rumus yang terlihat atau tampak seperti sesuatu hitungan atau yang harus dihafal. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian (Astuti et al., 2022; Komara & Tiarsiwi, 2021; Putri & Santoso, 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat kejenuhan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya ketika mereka harus mengingat kosa kata dan *grammar*.

Tak hanya itu, pengajaran berbasis CLT, SFL serta *modelling* mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Ekspresi bahasa Inggris dalam bentuk '*Giving Instruction*'. Ketika proses demonstrasi penggunaan buku EXIST, teknik yang dilakukan seperti *role-play* dan *interactive games* membuat penyampaian buku ini menjadi lebih interaktif. Siswa terlihat terlibat dan aktif dalam memahami materi yang dikenalkan pada buku tersebut. Berikut merupakan contoh kegiatan demonstrasi penggunaan buku EXIST.



Gambar 8. Contoh demosntrasi penggunaan buku EXIST

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru diharapkan untuk mampu menyampaikan materi bahasa Inggris melalui teknik pengajaran yang menarik dan kontekstual, dengan tujuan agar siswa dapat menginternalisasi kebermanfaatan serta makna dari materi yang dipelajari di kelas. Pendekatan ini, yang menekankan pembelajaran bahasa Inggris yang multimodal, *experiential*, dan *meaningful* (Darma & Widiastuty, 2023; Murtadho et al., 2024; Muslim et al., 2020), diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku EXIST memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan merespons instruksi berbahasa Inggris. Peningkatan skor *post-test* yang konsisten serta analisis kualitatif terhadap jawaban siswa mengindikasikan bahwa pendekatan multimodal dan kontekstual yang diterapkan dalam buku ini efektif dalam menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi *Giving Instruction*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa buku EXIST secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan

berbahasa Inggris siswa di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari 52,3 pada pre-test menjadi 78,6 pada *post-test*, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 50,3%. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran mencatat peningkatan keterlibatan siswa, dengan 83% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas-tugas berbasis buku. Temuan ini memperkuat klaim bahwa pendekatan multimodal, fungsional, dan kontekstual yang diterapkan dalam buku EXIST mampu menjembatani keterbatasan akses belajar dan mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari.

Pengembangan buku ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan materi, validasi ahli, hingga implementasi dan evaluasi akhir. Namun, perlu disadari bahwa keberhasilan program ini masih terbatas pada konteks SMP X di Kabupaten Garut. Oleh karena itu, disarankan agar buku EXIST diujicobakan lebih lanjut di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa untuk menguji konsistensi efektivitasnya. Selain itu, pelatihan guru dalam penggunaan buku ini secara optimal menjadi penting, agar pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi dampak jangka panjang melalui studi *longitudinal* juga diperlukan untuk menilai keberlangsungan pengaruh buku terhadap keterampilan berbahasa siswa. Sebagai refleksi, program ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam pengukuran aspek afektif dan keterampilan berbicara secara langsung. Ke depan, pengembangan versi digital buku serta integrasi dengan media interaktif dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan yang kurang terfasilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel ini. Terutama kepada Program Studi PPG IPI Garut atas fasilitasi dan bimbingannya, kepada dosen ahli yang telah memberikan validasi dan masukan, kepada Sekolah Mitra atas kolaborasi yang terjalin, serta kepada guru dan pengamat pendidikan bahasa Inggris atas perspektif yang konstruktif. Sinergi dan dedikasi mereka sangat berperan dalam keberhasilan karya ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Y. A., & Gunawan, W. (2023). A systemic functional linguistic study on language use of Indonesian students in writing. *Jomantara: Indonesian Journal of Art and Culture*, 3(2), 110–124. <https://doi.org/10.23969/jijac.v3i2.3>
- Astuti, M. T., Shalawati, S., & Hadijah, S. (2022). Learning English as a foreign language in Indonesia: Senior high school students' motivation and challenges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7001–7016. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2870>
- Darma, R. N., & Widiastuty, H. (2023). The importance of learning English at school. *LANDMARK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–29.

- <https://doi.org/10.37253/landmark.v1i1.7878>
- Dewantara, K. A. K., Adnyani, N. L. P. S., & Suarcaya, P. (2024). Trilingual supplementary learning material: needs of English learning materials for first grade elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 287–293. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.79031>
- Emilia, E., Siagian, E. N. M., Novianti, N., Dwiyan, R., Muniroh, R. D. D. an, & Fikrianto, M. (2025). Unveiling English language education policies across primary and secondary levels in ASEAN. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(3), 484–495. <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i3.75898>
- Fajriah, Y. N., Hamied, F. A., & Gunawan, W. (2021). Image-text relation interpretation: Teachers' visual-verbal competence in teaching texts. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 208–217. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33755>
- Fang, F. (Gabriel). (2017). English as a lingua franca: Implications for pedagogy and assessment. *TEFLIN Journal*, 28(1), 57–70. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v28i1/57-70>
- Huda, M. C., Janattaka, N., & Prayoga, N. A. (2023). Exploring the use of online resources for english language learning: students' perspectives. *English Journal Literacy Utama*, 7(2), 794–805. <https://doi.org/10.33197/ejutama.v8i1.231>
- Husni, R., & Saputri, E. N. (2023). Kesulitan siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8046–8052. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2304>
- Ikhsan, M. N., Zebua, Y. M., & Tarigan, F. N. (2023). Analisis kesulitan dan media pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa SMP Negeri 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.997>
- Isadaud, D., Fikri, M. D., & Bukhari, M. I. (2022). The urgency of English in the curriculum in Indonesia to prepare human resources for global competitiveness. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.177>
- Komara, C., & Tiarsiwi, F. (2021). Exploring Indonesian EFL learners' perception of English learning grammar. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 6(2), 459–470. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.564>
- Marcellino, M. (2015). English language teaching in Indonesia: A continuous challenge in education and cultural diversity. *TEFLIN Journal*, 19(1), 57–69. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v19i1/57-69>
- Meisani, D. R. (2021). The use of e-resources for young learners English teaching materials. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(2), 640–649. <https://doi.org/10.24071/llt.v24i2.3080>
- Murtadho, M. A. A., Eryansyah, E., & Silvhiyany, S. (2024). Multimodal content analysis of 21st century skills in an English textbook. *English Review: Journal of English Education*, 12(1), 361–372. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.7805>
- Muslim, A. B., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2020). Integrative and instrumental but

- low investment: The English learning motivation of Indonesian senior high school students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 493–507. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23199>
- Nurjamin, A., & Nurjamin, L. R. (2017). The use of genre-based approach to teaching students' writing skill of hortatory exposition text in Bahasa Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 9)*. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.48>
- Nurlaelawati, I., Lengkanawati, N. S., & Gunawan, W. (2020). Recontextualising genre-based pedagogy in Indonesian context: A case of preservice teachers. *International Journal of Education*, 12(2), 80–91. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i2.23394>
- Purwanti, O. I., Sari, I. Y. K., Hasana, L. F., & Baihaqi, M. (2020). Resources to facilitate students' English learning: A case study at MTsN 4 Surabaya. *International Conference on English Language Teaching, Iconelt 2019*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200427.027>
- Putri, M., & Santoso, D. (2024). The objective of learning English in Indonesian. *Jurnal PEBSAS*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.61721/pebsas.v2i2.385>
- Suryani, L. (2023). Students' motivation in learning English in Indonesia: A critical review. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), 1611–1619. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.4392>